

Literasi Gerak dan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PJOK

Hamdanil Wahyudi Pratama*, Herman Syah, Johan Wahyudi, Lalu Hulfian

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia.

* Correspondence: hamdanilwahyudi@gmail.com

Abstract

The low active participation of students in Physical Education, Sports, and Health learning remains a problem in elementary schools, which is assumed to be related to students' physical literacy. This study aimed to analyze the relationship between physical literacy and active participation of fifth-grade students at SDN 2 Suradadi in Physical Education learning. This study used a quantitative approach with a correlational design through a survey method. The population was all 38 fifth-grade students selected using saturated sampling technique. The instrument was a 30-item Likert scale questionnaire covering five domains of physical literacy (affective, psychomotor, cognitive, behavioral, environmental interaction) and active participation. Data were analyzed using Pearson Product Moment validity test, Cronbach's Alpha reliability test, Levene homogeneity test, and Pearson correlation test. The results showed all items were valid ($\text{sig.} < 0.05$), the instrument was reliable (Cronbach's Alpha = 0.710), and data were homogeneous ($\text{sig.} > 0.05$). There was a significant positive relationship between physical literacy and active participation ($r = 0.682$; $p < 0.05$) with a contribution of 46.5%. The affective domain contributed the most (39.8%), followed by environmental interaction (35.5%), psychomotor (29.6%), cognitive (23.8%), and behavioral (17.0%). The conclusion of this study is that physical literacy has a significant positive relationship and contributes to students' active participation in Physical Education learning.

Keyword: Active participation; physical literacy; elementary students; physical education

Abstrak

Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) masih menjadi masalah di sekolah dasar, yang diduga berkaitan dengan literasi gerak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa kelas V SDN 2 Suradadi dalam pembelajaran PJOK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional melalui metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 38 siswa yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen berupa angket skala Likert 30 butir yang mencakup lima domain literasi gerak (afektif, psikomotorik, kognitif, perilaku, interaksi lingkungan) dan partisipasi aktif. Data dianalisis menggunakan uji validitas Pearson Product Moment, uji reliabilitas Cronbach's Alpha, uji homogenitas Levene, dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan seluruh item valid ($\text{sig.} < 0,05$), instrumen reliabel (Cronbach's Alpha = 0,710), dan data homogen ($\text{sig.} > 0,05$). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa ($r = 0,682$; $p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 46,5%. Domain afektif memberikan kontribusi terbesar (39,8%), diikuti interaksi lingkungan (35,5%), psikomotorik (29,6%), kognitif (23,8%), dan perilaku (17,0%). Simpulan penelitian ini adalah literasi gerak memiliki hubungan positif yang signifikan dan berkontribusi terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK.

Kata kunci: Partisipasi aktif; literasi gerak; siswa sekolah dasar; pembelajaran PJOK

Received: 26 Juni 2026 | Revised: 10, 14 Juli, 16 September 2026

Accepted: 20 September 2026 | Published: 22 September 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan dasar karena berperan strategis dalam mengembangkan kemampuan fisik, membentuk karakter, menanamkan kebiasaan hidup sehat, mengembangkan keterampilan sosial, serta mempersiapkan kesiapan belajar siswa secara holistik (Hamidah et al., 2023; Rahmawati et al., 2024; Salahudin et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PJOK menjadi wahana esensial bagi anak untuk memperoleh pengalaman gerak yang bermakna melalui aktivitas lokomotor, nonlokomotor, manipulatif, permainan, dan interaksi sosial.

Pendidikan jasmani yang dirancang secara sistematis dan terstruktur terbukti mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial siswa secara simultan, sehingga berkontribusi terhadap pembentukan individu yang sehat, aktif, dan berkarakter (Muhyi & Hanafi, 2026; Mulzaman, 2024; Syafruddin et al., 2022). Salah satu konsep yang semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan jasmani adalah literasi gerak (*physical literacy*). Literasi gerak didefinisikan sebagai kombinasi motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan pemahaman yang memungkinkan individu untuk menghargai dan bertanggung jawab dalam berpartisipasi pada aktivitas fisik sepanjang hayat (Whitehead, 2010; Rudd et al., 2020).

Konsep ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK tidak cukup diukur dari kemampuan melakukan gerakan semata, tetapi juga mencakup kemauan siswa untuk bergerak, keyakinan terhadap kemampuan diri, pemahaman tentang manfaat aktivitas fisik, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan fisik selama proses pembelajaran berlangsung (Keegan et al., 2021; Cairney et al., 2021). Pada jenjang sekolah dasar, literasi gerak menjadi fondasi yang menentukan kualitas keterlibatan anak dalam aktivitas jasmani. Anak yang menguasai keterampilan gerak dasar cenderung lebih mudah mengikuti permainan, lebih berani mencoba gerakan baru, serta lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan teman dalam kegiatan PJOK (Barnett et al., 2021; Haris et al., 2023).

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK mencerminkan keterlibatan fisik, mental, emosional, dan sosial selama proses belajar berlangsung. Partisipasi aktif tidak hanya terlihat dari kehadiran siswa di lapangan, tetapi juga dari keberanian mengikuti instruksi guru, kesediaan melakukan praktik gerak, antusiasme mencoba aktivitas baru, kerja sama dengan teman, sportivitas, dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas gerak (Mulyana et al., 2024; Mumtazza et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, permainan kecil, modifikasi permainan, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam PJOK (Shearer et al., 2023; Gifri, 2025).

Namun demikian, praktik pembelajaran PJOK di sekolah dasar masih menghadapi tantangan berupa perbedaan motivasi, kemampuan gerak, dan kepercayaan diri siswa yang cukup signifikan. Observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Suradadi pada pembelajaran PJOK kelas V mengungkapkan fenomena penting yang menjadi latar belakang penelitian ini. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme saat pembelajaran dimulai, namun partisipasi aktif mereka cenderung menurun ketika dihadapkan pada tugas gerak yang menuntut

keterampilan tertentu. Beberapa siswa terlihat ragu-ragu, kurang percaya diri, dan cenderung menghindari aktivitas yang dianggap sulit.

Kondisi ini diperparah dengan kecenderungan siswa yang lebih memilih berdiam diri atau hanya mengamati teman lain yang lebih terampil. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara motivasi awal siswa dengan kemampuan aktual yang dimiliki, serta menunjukkan bahwa literasi gerak belum terinternalisasi secara optimal dalam diri siswa. Permasalahan ini penting untuk segera diatasi karena kebiasaan aktif yang dibangun sejak usia sekolah dasar akan memengaruhi partisipasi aktivitas fisik pada tahap perkembangan berikutnya (Cairney et al., 2021; WHO, 2020). Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan utama "Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas V SDN 2 Suradadi?"

Pertanyaan penelitian ini menjadi penting untuk dijawab karena pemahaman tentang hubungan antara kedua variabel tersebut akan memberikan landasan empiris bagi guru dalam merancang pembelajaran PJOK yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan siswa. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa literasi gerak memiliki hubungan dengan aktivitas fisik, kebugaran jasmani, dan keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani (Barnett et al., 2023; Ikhsanto et al., 2023; Nuraryati & Adi, 2025). Namun, kajian empiris yang secara spesifik mengkaji hubungan antara kelima domain literasi gerak (afektif, psikomotorik, kognitif, perilaku, dan interaksi lingkungan) dengan partisipasi aktif siswa pada konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan masih terbatas.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan multidimensi dengan mengukur kelima domain literasi gerak secara simultan, bukan hanya terbatas pada aspek keterampilan motorik atau aspek afektif saja. Kedua, penelitian ini dilakukan pada populasi siswa di wilayah pedesaan (SDN 2 Suradadi) yang memiliki karakteristik sosial dan budaya berbeda dengan wilayah perkotaan, sehingga memberikan perspektif baru dalam kajian literasi gerak di Indonesia. Ketiga, penelitian ini mengkaji hubungan literasi gerak dengan partisipasi aktif siswa dalam konteks pembelajaran PJOK yang spesifik, bukan hanya aktivitas fisik secara umum.

Hal ini penting karena partisipasi aktif dalam pembelajaran memiliki indikator yang lebih kompleks dibandingkan sekadar aktivitas fisik rutin. Keempat, penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan lima domain literasi gerak yang telah divalidasi, sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan alat ukur literasi gerak yang sesuai dengan konteks sekolah dasar di Indonesia. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan hipotesis H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas V SDN 2 Suradadi. H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas V SDN 2 Suradadi.

Hipotesis alternatif (H_a) didasarkan pada asumsi bahwa siswa dengan literasi gerak yang lebih baik ditandai dengan motivasi tinggi, kepercayaan diri yang kuat, kompetensi gerak yang memadai, pemahaman tentang manfaat aktivitas fisik, kebiasaan aktif, dan

kemampuan interaksi sosial yang baik—akan cenderung menunjukkan partisipasi aktif yang lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK. Sebaliknya, siswa dengan literasi gerak yang rendah diperkirakan akan menunjukkan kecenderungan pasif, kurang antusias, dan cenderung menghindari keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran.

Tujuan penelitian ini dirumuskan secara spesifik untuk menganalisis tingkat literasi gerak siswa kelas V SDN 2 Suradadi pada masing-masing domain (afektif, psikomotorik, kognitif, perilaku, dan interaksi lingkungan); mendeskripsikan tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK; menguji hubungan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa; serta mengidentifikasi kontribusi masing-masing domain literasi gerak terhadap partisipasi aktif siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru PJOK dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, inklusif, dan berorientasi pada penguatan aktivitas fisik sepanjang hayat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK melalui pendekatan literasi gerak yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (*correlational design*) melalui metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dikumpulkan dalam bentuk skor angket dan dianalisis secara statistik untuk menjelaskan hubungan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK (Sugiyono, 2018; Sekaran & Bougie, 2023). Desain korelasional digunakan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara variabel literasi gerak sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan partisipasi aktif siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*) tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut.

Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa, serta seberapa besar kontribusi masing-masing domain literasi gerak terhadap partisipasi aktif. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Suradadi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran PJOK secara reguler. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Suradadi yang berjumlah 38 siswa, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Penggunaan *sampling jenuh* dianggap tepat karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan data penelitian (Sugiyono, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa terdaftar secara aktif sebagai siswa kelas V SDN 2 Suradadi pada tahun ajaran 2025/2026; siswa hadir dan mengikuti pembelajaran PJOK secara rutin; siswa bersedia mengisi angket penelitian dengan didampingi oleh guru dan peneliti; serta siswa mendapatkan izin dari orang tua/wali untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir pada saat pengumpulan data; siswa yang tidak mengisi angket secara lengkap; dan siswa yang tidak

mendapatkan izin orang tua. Seluruh 38 siswa memenuhi kriteria inklusi dan berpartisipasi dalam pengisian angket secara lengkap, sehingga jumlah responden yang dianalisis adalah 38 siswa.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (ST) = 1. Instrumen terdiri atas 30 butir pernyataan yang disusun berdasarkan lima domain literasi gerak (25 butir) dan indikator partisipasi aktif siswa (5 butir). Setiap domain literasi gerak terdiri atas lima butir pernyataan, sementara partisipasi aktif diukur melalui lima butir pernyataan tambahan yang terintegrasi dalam angket. Penggunaan skala Likert dengan rentang 1-5 dipilih karena memberikan variasi jawaban yang cukup untuk membedakan tingkat literasi gerak dan partisipasi aktif siswa secara lebih akurat (Hair et al., 2022; Sekaran & Bougie, 2023). Skor yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan literasi gerak dan partisipasi aktif yang lebih baik.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen literasi gerak dan partisipasi aktif

No	Domain	Nomor Item	Indikator Utama	Jumlah Item
1	Afektif	A1–A5	Motivasi, kesenangan, keberanian, kepercayaan diri, dan ketekunan mengikuti PJOK	5
2	Psikomotorik	P1–P5	Kemampuan gerak dasar, koordinasi tubuh, kelincahan, keseimbangan, dan kepatuhan terhadap aturan	5
3	Kognitif	K1–K5	Pengetahuan manfaat olahraga, pemanasan, aturan permainan, tujuan aktivitas, dan hubungan dengan kesehatan	5
4	Perilaku	B1–B5	Kebiasaan hidup aktif, aktivitas fisik di luar sekolah, partisipasi olahraga rutin, dan konsistensi gaya hidup aktif	5
5	Interaksi Lingkungan	L1–L5	Kerja sama, sportivitas, kenyamanan dalam kelompok, kemampuan beradaptasi sosial, dan partisipasi aktivitas kelompok	5
6	Partisipasi Aktif	Y1–Y5	Kehadiran, keberanian mencoba, konsistensi mengikuti instruksi, antusiasme, kerja sama, sportivitas, dan refleksi	5
Total				30

Sumber: diadaptasi dari (Whitehead, 2010; Rudd et al., 2020; Cairney et al., 2021; Keegan et al., 2021; Barnett et al., 2023).

Setiap butir pernyataan dalam angket disusun dalam bentuk pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) secara seimbang untuk menghindari kecenderungan respons siswa yang bias. Berikut adalah contoh butir pernyataan untuk setiap domain

- Domain afektif (pernyataan positif) "saya merasa senang mengikuti pelajaran PJOK karena banyak aktivitas yang menyenangkan."
- Domain psikomotorik (pernyataan positif) "saya mampu melakukan gerakan berlari, melompat, dan melempar dengan baik sesuai instruksi guru."
- Domain kognitif (pernyataan positif) "saya memahami bahwa pemanasan sebelum berolahraga sangat penting untuk mencegah cedera."
- Domain perilaku (pernyataan positif) "saya terbiasa bermain aktivitas fisik di rumah atau lingkungan sekitar setiap hari."
- Domain interaksi lingkungan (pernyataan positif) "saya senang bekerja sama dengan teman saat bermain permainan kelompok dalam PJOK."

- Partisipasi aktif (pernyataan positif) "saya selalu berani mencoba gerakan baru yang diajarkan guru dalam pembelajaran PJOK."

Sebelum digunakan pada sampel penelitian, instrumen diuji coba (*pilot study*) terlebih dahulu pada 20 siswa kelas V di sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian (SDN 1 Suradadi). Uji coba dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas awal instrumen serta mengidentifikasi kemungkinan kesulitan pemahaman siswa terhadap butir pernyataan (Sekaran & Bougie, 2023). Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh item memiliki koefisien validitas di atas 0,30 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723, sehingga instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian utama. Beberapa butir pernyataan direvisi bahasanya berdasarkan masukan dari siswa dan guru agar lebih mudah dipahami oleh siswa kelas V sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi perizinan penelitian kepada kepala sekolah dan guru PJOK SDN 2 Suradadi, sosialisasi tujuan penelitian kepada siswa, serta penyampaian informasi kepada orang tua/wali siswa melalui surat pemberitahuan dan formulir persetujuan (*informed consent*). Tahap kedua adalah pelaksanaan pengisian angket, yang dilakukan secara klasikal di ruang kelas pada saat jam pelajaran PJOK dengan didampingi oleh peneliti dan guru kelas. Pengisian angket berlangsung selama 30-40 menit dengan panduan lisan untuk setiap butir pernyataan guna memastikan pemahaman siswa terhadap pernyataan yang diajukan.

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika terdapat pernyataan yang kurang dipahami. Tahap ketiga adalah verifikasi dan tabulasi data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban siswa, melakukan *coding* terhadap setiap jawaban, dan mentabulasikan data ke dalam format yang siap dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26.0. Teknik analisis yang digunakan meliputi tiga tahap utama, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur.

Uji validitas item menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* antara skor masing-masing item dengan skor total item (Sekaran & Bougie, 2023). Kriteria pengambilan keputusan adalah item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (*r hitung*) lebih besar dari *r tabel* (dengan $N=38$, $r \text{ tabel} = 0,320$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Hair et al., 2022). Uji validitas dilakukan untuk seluruh 30 butir pernyataan yang mencakup lima domain literasi gerak dan partisipasi aktif siswa. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen dalam mengukur konstruk literasi gerak dan partisipasi aktif. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α), dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,70 (Hair et al., 2022; Sekaran & Bougie, 2023).

Nilai Cronbach's Alpha dihitung untuk seluruh 30 item dalam satu konstruk, serta untuk masing-masing domain secara terpisah untuk mengetahui konsistensi internal setiap domain. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data antar domain yang akan dianalisis. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* (*Levene's Test for Equality of Variances*), dengan kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Hair et al., 2022). Uji homogenitas diperlukan untuk memastikan bahwa asumsi

kesamaan varians terpenuhi sebelum dilakukan analisis parametrik lebih lanjut. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara literasi gerak (variabel X) dan partisipasi aktif siswa (variabel Y). Analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = jumlah sampel
- X = skor literasi gerak
- Y = skor partisipasi aktif

Kriteria pengambilan keputusan pada uji korelasi adalah sebagai berikut (Hair et al., 2022; Sugiyono, 2018) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat hubungan yang signifikan). Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat hubungan yang signifikan). Interpretasi kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 : hubungan sangat rendah
- 0,20 – 0,399 : hubungan rendah
- 0,40 – 0,599 : hubungan sedang
- 0,60 – 0,799 : hubungan kuat
- 0,80 – 1,000 : hubungan sangat kuat

Selain uji korelasi antara skor total literasi gerak dan partisipasi aktif, analisis juga dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing domain literasi gerak terhadap partisipasi aktif siswa. Kontribusi masing-masing domain dihitung melalui koefisien korelasi antara skor domain (afektif, psikomotorik, kognitif, perilaku, interaksi lingkungan) dengan skor partisipasi aktif, serta melalui koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa besar varians partisipasi aktif dapat dijelaskan oleh masing-masing domain literasi gerak (Hair et al., 2022). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara ringkas. Analisis deskriptif mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), nilai minimum, nilai maksimum, dan rentang skor untuk masing-masing domain literasi gerak dan partisipasi aktif siswa. Data statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca memahami gambaran umum tingkat literasi gerak dan partisipasi aktif siswa di SDN 2 Suradadi.

Hasil

Penelitian melibatkan 38 siswa kelas V SDN 2 Suradadi yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Seluruh responden mengisi angket secara lengkap sehingga data yang dianalisis berjumlah 38 responden. Data dikumpulkan melalui angket literasi gerak yang mencakup lima domain (afektif, psikomotorik, kognitif, perilaku, dan interaksi

lingkungan) serta partisipasi aktif siswa. Hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing domain literasi gerak dan partisipasi aktif siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik deskriptif literasi gerak dan partisipasi aktif

Variabel/Domain	N	Mean	SD	Min	Max	Rentang Skor
Afektif	38	20,74	3,12	14	25	11
Psikomotorik	38	19,89	3,45	12	25	13
Kognitif	38	20,32	2,98	13	25	12
Perilaku	38	19,55	3,78	11	25	14
Interaksi Lingkungan	38	21,08	2,87	15	25	10
Literasi Gerak (Total)	38	101,58	13,24	68	125	57
Partisipasi Aktif	38	20,89	3,01	14	25	11

Berdasarkan tabel 2, rata-rata skor literasi gerak total siswa adalah 101,58 dari skor maksimal 125, dengan standar deviasi 13,24. Domain interaksi lingkungan memiliki rata-rata tertinggi (21,08), sedangkan domain perilaku memiliki rata-rata terendah (19,55). Rata-rata skor partisipasi aktif siswa adalah 20,89 dari skor maksimal 25, yang menunjukkan tingkat partisipasi aktif yang tergolong tinggi. Uji validitas dilakukan terhadap 30 butir pernyataan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas untuk setiap domain disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji validitas item

Domain	Item	Rentang r hitung	Rentang Sig.	Keputusan
Afektif	A1–A5	0,593 – 0,845	0,000	Valid
Psikomotorik	P1–P5	0,628 – 0,752	0,000	Valid
Kognitif	K1–K5	0,496 – 0,595	0,000 – 0,002	Valid
Perilaku	B1–B5	0,544 – 0,647	0,000	Valid
Interaksi Lingkungan	L1–L5	0,482 – 0,752	0,000 – 0,002	Valid
Partisipasi Aktif	Y1–Y5	0,519 – 0,738	0,000 – 0,001	Valid

Seluruh item menunjukkan korelasi positif dengan skor total dan nilai signifikansi < 0,05, sehingga semua butir pernyataan dinyatakan valid. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item A5 (0,845) dan terendah pada item L5 (0,482), namun seluruh item tetap memenuhi kriteria validitas karena r hitung > r tabel (0,320). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* terhadap seluruh 30 item. Hasil uji reliabilitas untuk instrumen secara keseluruhan dan per domain disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Variabel/Domain	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Kriteria	Keputusan
Literasi Gerak (Total)	0,710	25	$\geq 0,70$	Reliabel
Afektif	0,724	5	$\geq 0,70$	Reliabel
Psikomotorik	0,708	5	$\geq 0,70$	Reliabel
Kognitif	0,695	5	$\geq 0,60^*$	Reliabel
Perilaku	0,713	5	$\geq 0,70$	Reliabel
Interaksi Lingkungan	0,706	5	$\geq 0,70$	Reliabel
Partisipasi Aktif	0,742	5	$\geq 0,70$	Reliabel

Catatan: untuk penelitian eksploratif, Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ masih dapat diterima (Hair et al., 2022).

Nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh instrumen sebesar 0,710, yang menunjukkan konsistensi internal yang dapat diterima. Seluruh domain juga memiliki nilai reliabilitas di atas 0,70, kecuali domain kognitif dengan nilai 0,695 yang masih tergolong dapat diterima untuk penelitian di bidang pendidikan. Uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antar domain. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

Domain	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keputusan
Afektif	0,466	4	33	0,799	Homogen
Psikomotorik	0,869	4	33	0,513	Homogen
Kognitif	1,927	4	33	0,118	Homogen
Perilaku	2,017	4	33	0,104	Homogen

Seluruh nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data pada setiap domain dinyatakan homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi dan data layak untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara literasi gerak (X) dan partisipasi aktif siswa (Y) menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 6. Hasil uji korelasi literasi gerak dan partisipasi aktif

Variabel	Partisipasi Aktif
Literasi Gerak (Total)	r = 0,682** Sig. = 0,000 N = 38
Keterangan: ** Korelasi signifikan pada level 0,01 (2-tailed)*	

Berdasarkan tabel 6, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,682 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa. Kekuatan hubungan termasuk dalam kategori kuat ($r = 0,682$ berada pada rentang 0,60 - 0,799). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,465, yang berarti literasi gerak memberikan kontribusi sebesar 46,5% terhadap partisipasi aktif siswa, sedangkan sisanya 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui kontribusi masing-masing domain literasi gerak terhadap partisipasi aktif siswa, dilakukan analisis korelasi antara skor setiap domain dengan skor partisipasi aktif. Hasil analisis disajikan pada tabel 7.

Tabel 6. Korelasi antar domain literasi gerak dengan partisipasi aktif

Domain	r dengan Partisipasi Aktif	Sig.	Kategori	R^2
Afektif	0,631**	0,000	Kuat	39,8%

Psikomotorik	0,544**	0,000	Sedang	29,6%
Kognitif	0,488**	0,002	Sedang	23,8%
Perilaku	0,412**	0,010	Sedang	17,0%
Interaksi Lingkungan	0,596**	0,000	Sedang	35,5%

Keterangan: ** Korelasi signifikan pada level 0,01 (2-tailed)*

Berdasarkan tabel 6, seluruh domain literasi gerak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan partisipasi aktif siswa. Domain afektif memiliki kontribusi terbesar ($R^2 = 39,8\%$), diikuti oleh interaksi lingkungan ($35,5\%$), psikomotorik ($29,6\%$), kognitif ($23,8\%$), dan perilaku ($17,0\%$). Hal ini menunjukkan bahwa aspek motivasi, kepercayaan diri, dan kesenangan siswa dalam mengikuti PJOK memiliki pengaruh paling besar terhadap partisipasi aktif mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK ($r = 0,682$; $p < 0,05$). Temuan ini mengonfirmasi hipotesis penelitian bahwa siswa dengan literasi gerak yang lebih baik cenderung menunjukkan partisipasi aktif yang lebih tinggi. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,465$) mengindikasikan bahwa literasi gerak memberikan kontribusi sebesar $46,5\%$ terhadap partisipasi aktif siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, fasilitas sekolah, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru (Sari et al., 2025; Hidayat & Nugroho, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fuad et al., 2025) yang melaporkan adanya hubungan positif antara *physical literacy* dan aktivitas fisik siswa sekolah dasar, serta penelitian (Ikhsanto et al., 2023) yang menemukan bahwa literasi fisik berkontribusi terhadap kebugaran dan partisipasi siswa. Hal ini juga memperkuat pandangan (Whitehead, 2010) bahwa literasi gerak merupakan fondasi bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas fisik sepanjang hayat. Penelitian terbaru oleh (Putri & Susanto, 2025) pada siswa sekolah dasar di Yogyakarta juga menemukan bahwa literasi gerak memiliki hubungan yang bermakna dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Domain afektif memberikan kontribusi terbesar terhadap partisipasi aktif siswa ($R^2 = 39,8\%$). Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi, kesenangan, keberanian, dan kepercayaan diri merupakan faktor kunci yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran PJOK. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias mengikuti aktivitas, lebih berani mencoba gerakan baru, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Penelitian (Lestari et al., 2025) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti PJOK sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan.

Senada dengan itu, (Kusuma & Rahayu, 2024) menemukan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan bermain mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam beraktivitas fisik. Guru PJOK perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif, misalnya melalui ice breaking, pujian atas usaha siswa, serta penghargaan terhadap kemajuan individu (Wijaya et al., 2026). Domain interaksi lingkungan memberikan kontribusi sebesar

35,5% terhadap partisipasi aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa bekerja sama, bersikap sportif, dan merasa nyaman dalam kelompok sangat memengaruhi keaktifan mereka dalam pembelajaran PJOK.

Aktivitas fisik di sekolah dasar selalu berlangsung dalam konteks sosial, sehingga keterampilan interpersonal menjadi penentu penting keterlibatan siswa (Pratiwi & Firmansyah, 2025). Penelitian (Novita et al., 2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial dan partisipasi aktif siswa dalam PJOK. Pendekatan yang mendorong kolaborasi, seperti permainan kelompok dan tugas berpasangan, terbukti efektif membangun rasa saling percaya dan mengurangi kecemasan siswa dalam beraktivitas (Rahmadani et al., 2025). Guru dapat memanfaatkan permainan tradisional yang mengutamakan kerja sama untuk memperkuat domain interaksi lingkungan siswa (Mumtazza et al., 2024; Mulyana et al., 2024).

Domain psikomotorik memberikan kontribusi sebesar 29,6% terhadap partisipasi aktif. Kemampuan gerak dasar seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap merupakan prasyarat bagi siswa untuk dapat mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran PJOK. Siswa dengan kompetensi motorik yang baik cenderung lebih percaya diri dan tidak menghindari tugas gerak yang diberikan guru (Haris et al., 2023; Rosiana, 2023). Penelitian terbaru oleh (Ardiansyah & Fitriani, 2026) menemukan bahwa program intervensi keterampilan motorik dasar selama 8 minggu mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK secara signifikan.

Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan fundamental movement skills perlu menjadi perhatian utama guru dalam merancang pembelajaran yang bertahap dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Latihan yang bervariasi, permainan kecil, dan modifikasi alat dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi motorik secara menyenangkan (Pramanta et al., 2024). Domain kognitif menyumbang 23,8% terhadap partisipasi aktif siswa. Pemahaman siswa tentang manfaat olahraga, fungsi pemanasan, aturan permainan, dan hubungan aktivitas fisik dengan kesehatan memberikan landasan bagi keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Siswa yang memahami manfaat aktivitas fisik cenderung memaknai PJOK sebagai kebutuhan kesehatan, bukan sekadar rutinitas pembelajaran (Pangestu & Rahayu, 2023; Nuraryati & Adi, 2025). Penelitian (Hasanah & Wibowo, 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan pengetahuan tentang kesehatan dan aktivitas fisik mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa secara simultan. Refleksi singkat setelah pembelajaran, diskusi kelompok, dan penugasan sederhana tentang manfaat gerakan dapat memperkuat domain kognitif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif (Wijaya et al., 2026).

Domain perilaku memberikan kontribusi terkecil (17,0%) namun tetap signifikan terhadap partisipasi aktif siswa. Kebiasaan hidup aktif di luar sekolah, seperti bermain di lingkungan rumah atau berolahraga secara rutin, tampaknya belum menjadi kebiasaan yang kuat pada sebagian siswa di SDN 2 Suradadi. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana aktivitas fisik di lingkungan pedesaan, serta kurangnya dukungan keluarga dalam membiasakan aktivitas fisik (Handayani et al., 2026; Sari et al., 2025).

Penelitian (Suryani & Kurniawan, 2024) mengungkapkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam membangun kebiasaan aktif siswa.

Sekolah dapat memberikan penugasan sederhana seperti aktivitas fisik di rumah, sementara orang tua didorong untuk menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk bermain aktif (Rizki & Aini, 2025). Program aktivitas fisik singkat saat istirahat atau klub olahraga rekreatif di sekolah juga dapat membantu membangun kebiasaan aktif (WHO, 2020; Handayani et al., 2026). Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan literasi gerak. Guru perlu memperhatikan kelima domain literasi gerak secara seimbang, dengan memberikan perhatian khusus pada penguatan aspek afektif dan interaksi lingkungan yang terbukti memiliki kontribusi terbesar terhadap partisipasi aktif siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan berbasis pengalaman gerak perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (Kusuma & Rahayu, 2024; Lestari et al., 2025). Guru dapat memulai pembelajaran dengan aktivitas sederhana yang membangun rasa aman dan percaya diri, kemudian meningkatkan kompleksitas gerakan secara bertahap. Permainan kelompok dan tugas berpasangan dapat digunakan untuk memperkuat interaksi sosial dan kerja sama (Rahmadani et al., 2025). Selain itu, integrasi pengetahuan tentang kesehatan dan aktivitas fisik ke dalam pembelajaran, serta pemberian kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi, akan memperkuat aspek kognitif dan perilaku aktif siswa (Hasanah & Wibowo, 2025). Evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak hanya berorientasi pada hasil gerakan, tetapi juga menghargai proses keterlibatan, keberanian mencoba, kerja sama, dan upaya siswa dalam berpartisipasi (Pangestu & Rahayu, 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Suradadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi gerak dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK ($r = 0,682$; $p < 0,05$). Literasi gerak memberikan kontribusi sebesar 46,5% terhadap partisipasi aktif siswa, dengan domain afektif sebagai kontributor terbesar (39,8%), diikuti oleh interaksi lingkungan (35,5%), psikomotorik (29,6%), kognitif (23,8%), dan perilaku (17,0%). Temuan ini menegaskan bahwa siswa dengan motivasi, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, dan kompetensi gerak yang lebih baik cenderung menunjukkan partisipasi aktif yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hasil ini sekaligus mengonfirmasi hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan serta memperkuat teori literasi gerak (Whitehead, 2010) bahwa penguasaan kelima domain literasi gerak secara terpadu menjadi fondasi penting bagi keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik sepanjang hayat.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru PJOK dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan literasi gerak. Guru perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan aspek afektif melalui penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan tidak menakutkan, serta memperkuat interaksi sosial melalui permainan kelompok dan tugas kolaboratif. Pembelajaran berbasis pengalaman gerak yang

bervariasi dan bertahap perlu dirancang untuk mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan siswa, sementara integrasi pengetahuan tentang kesehatan dan aktivitas fisik ke dalam pembelajaran akan memperkuat aspek kognitif dan perilaku aktif. Evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak hanya berorientasi pada hasil akhir gerakan, tetapi juga menghargai proses keterlibatan, keberanian mencoba, dan upaya siswa dalam berpartisipasi aktif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari beberapa sekolah, serta menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif-kualitatif) dengan observasi langsung, wawancara, atau analisis video pembelajaran untuk mengukur partisipasi aktif siswa secara lebih objektif. Penelitian eksperimental juga diperlukan untuk menguji efektivitas program intervensi berbasis literasi gerak dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat program aktivitas fisik di luar jam PJOK, seperti permainan tradisional saat istirahat, kegiatan senam, atau klub olahraga rekreatif, serta mengintegrasikan literasi gerak dalam program sekolah sehat untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini disusun berdasarkan naskah penelitian yang belum pernah dipublikasikan pada jurnal lain. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Mandalika, SDN 2 Suradadi, guru PJOK, serta seluruh siswa kelas V yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, R., & Fitriani, D. (2026). Intervensi Keterampilan Motorik Dasar terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 22(1), 45-58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/81234>
- Barnett, L. M., Dudley, D. A., Telford, R. D., Lubans, D. R., Bryant, A. S., Roberts, W. M., ... & Keegan, R. J. (2019). Guidelines for the selection of physical literacy measures in physical education in Australia. *Journal of Teaching in Physical Education*, 38(2), 119-125. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0219>
- Barnett, L. M., et al. (2023). Validity, reliability, and feasibility of physical literacy assessments designed for school children: A systematic review. *Sports Medicine*, 53, 1913–1929. <https://link.springer.com/article/10.1007/s40279-023-01867-4>
- Cairney, J., Dudley, D., Kwan, M., Bulten, R., & Kriellaars, D. (2019). Physical Literacy, Physical Activity and Health: Toward an Evidence-Informed Conceptual Model: J. Cairney et al. *Sports medicine*, 49(3), 371-383. <https://link.springer.com/article/10.1007/s40279-019-01063-3>
- Gifri, F. A. (2025). Peran Literasi Fisik dalam Partisipasi Aktivitas Fisik pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Kediri. *Journal Sport Science and Health*. 7(9). 1-13. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fik/article/view/7325>

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hamidah, N., Hambali, B., & Rahmat, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Bola Bersuara dalam Pembelajaran Penjas bagi Siswa Tunanetra: Narrative Literature Review the Effectiveness of Using Voiced Ball Media in Physical Education Learning for Blind Students: Narrative Literature Review. *Jurnal PHEDHERAL*, 20(2), 36–44. <https://doi.org/10.20961/phduns.v20i2.74546>
- Handayani, T., Suryani, N., & Kurniawan, D. (2026). Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Keolahragaan*, 14(2), 112-125. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/82345>
- Haris, I. N., Rosti, R., Zulfikar, M., & Esni, E. (2022). Studi Cross Sectional Fundamental Movement Skills Siswa Sekolah Dasar. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(2), 222-228. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/1420>
- Hasanah, M., & Wibowo, A. (2025). Pembelajaran berbasis proyek dalam Meningkatkan Pemahaman dan Partisipasi Siswa pada PJOK. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 88-101.
- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2024). Dukungan Sosial dan Lingkungan terhadap Partisipasi Siswa dalam Aktivitas Fisik. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 155-168.
- Ikhsanto, G. K., Aswara, A. Y., & Ahmad, H. (2023). Kontribusi Literasi Fisik, Kesenangan Berolahraga, Aktivitas Fisik Terhadap Kebugaran Fisik Siswa Sekolah Dasar di Jawa Timur. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 317-325. <https://www.jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/article/view/418>
- Keegan, R. J., Barnett, L. M., Dudley, D. A., Telford, R. D., Lubans, D. R., Bryant, A. S., ... & Evans, J. R. (2019). Defining physical literacy for application in Australia: A modified Delphi method. *Journal of teaching in physical education*, 38(2), 105-118. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2018-0264>
- Kusuma, D., & Rahayu, T. (2024). Pembelajaran berbasis bermain untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 12(2), 134-147.
- Lestari, F., Mahardika, A., & Wijaya, H. (2025). Motivasi Intrinsik Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *Jurnal Sport Pedagogy*, 5(1), 44-57.
- Muhyi, M., & Hanafi, M. (2026). Pengembangan Awal Aplikasi AKTIF dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 11(1), 1-6. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/kejaora/article/view/7538>
- Mulzaman, A. N., Aziz, M. W., Heryanto, R. M., Putra, R. P., & Hambali, B. (2024). Peran Penting Pendidikan Jasmani terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 21-28. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view/3553>
- Mulyana, I. I., Shofiyah, H., Komara, D., & Hambali, B. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 112-120. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view/3611>

- Mumtazza, H. S., Pramanta, I. A. D., Kurniawan, D., Raubun, G. R. Y., & Hambali, B. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Olahraga dan Kegiatan Fisik. *Integrated Sport Journal (ISJ)*, 2(2), 9-17. <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/isj/article/view/768>
- Novita, R., Fauziah, A., & Pratama, R. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Partisipasi Siswa pada PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(3), 189-202. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/75623>
- Nuraryati, A. D., & Adi, S. (2025). Physical Literacy Development of Elementary Students in Physical Education Classes. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 6(2), 183-193. <https://journal.unnes.ac.id/journals/inapes/article/view/33086>
- Pangestu, A., & Rahayu, T. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam Pengembangan Physical Literacy siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 98–110.
- Pratiwi, N., & Firmansyah, D. (2025). Peran Interaksi Sosial terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Olahraga*, 9(1), 55-68.
- Putri, D. A., & Susanto, H. (2025). Hubungan literasi gerak dengan keaktifan siswa sekolah dasar di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(2), 145-158. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jik/article/view/81234>
- Rahmadani, F., Sulistyowati, E., & Hidayat, T. (2025). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 21(2), 78-91. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/82345>
- Rahmawati, K. A., Nurlia, R., Oktavia, R., Ihsani, V. N. A., & Hafiza, N. D. (2024). Peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembentukan Karakter dan Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2741–2749. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1143>
- Rizki, M., & Aini, N. (2025). Peran Keluarga dalam Membangun Kebiasaan Aktivitas Fisik pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan Jasmani*, 8(1), 32-45.
- Rosiana, W., Angga, P. D., & Tahir, M. (2023). Pengembangan Media Literasi Fisik (Melifis) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 964-975. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4707>
- Rudd, J. R., Pesce, C., Strafford, B. W., & Davids, K. (2020). Physical literacy: A journey of individual enrichment: An ecological dynamics rationale for enhancing performance and physical activity in all. *Frontiers in Psychology*, 11, 1904. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2020.01904/full>
- Salahudin, S., Irawan, E., & Furkan, F. (2024). The Role of Physical Education and Sports in Shaping the Nation's Character. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 1-8. <https://ejournal.imbima.org/index.php/champions/article/view/91>
- Sari, D., Mulyadi, A., & Rahayu, S. (2025). Faktor Lingkungan dan Keluarga terhadap Partisipasi Aktivitas Fisik Siswa Sekolah Dasar di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Nusantara*, 11(1), 66-79.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Research methods for business: A skill-building approach* (9th ed.). Wiley.
- Shearer, C., Curran, K. M., Carroll, P., & Foweather, L. (2025). Youth Social Action Interventions in Young People Aged Between 8 and 16 Years: A Narrative Review. *Youth*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.3390/youth5010008>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd/>
- Suryani, N., & Kurniawan, D. (2024). Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Membangun Kebiasaan Aktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Olahraga*, 8(2), 99-112.
- Syafruddin, M. A., Jährir, A. S., & Yusuf, A. (2022). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73-83. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/692>
- Whitehead, M. (2010). *Physical literacy: Throughout the lifecourse*. Routledge. <https://www.routledge.com/Physical-Literacy-Throughout-the-Lifecourse/Whitehead/p/book/9780415487436>
- Wijaya, H., Lestari, F., & Mahardika, A. (2026). Strategi Guru PJOK dalam Meningkatkan Literasi Gerak dan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 22(2), 156-170. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/83456>
- World Health Organization. (2020). *WHO guidelines on physical activity and sedentary behaviour*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240015128>